

## **ANALISIS TATA KELOLA BANK SAMPAH DI KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh

**Della Anna dan Nurmasari**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to see the waste management carried out by the garbage bank in Bengkulu Regency. The type of data used in this study includes primary data and secondary data. Data collection techniques used were observation, questionnaires, documentation and interviews. The data analysis technique used by the writer is descriptive qualitative in the form of tables and depictions through the results of interviews in the field by looking at respondents' answers to the management of waste banks in Bengkulu district in the form of collected data analyzed by describing existing problems and providing Interference with relevant results is then concluded. From the research it can be concluded that the results obtained are still that the waste management by the garbage banks of Bengkulu district is quite implemented.*

*Key Word : Analysis, Management, garbage*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tata kelola sampah yang dilakukan oleh bank sampah di Kabupaten Bengkulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk tabel-tabel serta penggambaran melalui hasil wawancara di lapangan dengan melihat jawaban-jawaban responden terhadap tata kelola bank sampah di kabupaten Bengkulu dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan intervensi terhadap hasil yang relevan kemudian ditarik kesimpulan. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat masih bahwa tata kelola sampah oleh bank sampah kabupaten Bengkulu cukup terlaksana.

Key Words : Analisis, Tata Kelola, Sampah

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Untuk mengatasi masalah sampah, Dinas Pasar sudah menerapkan sistem penabungan sampah yang disebut Bank sampah. Bank sampah sebagaimana Konvensional adalah melakukan transaksi dengan menggunakan sampah sebagai nilai tukar pengganti uang. Bank ini dengan sistem manajemennya mengumpulkan sampah dan meningkatkan nilai sampah tanpa harus "menumpuk sampah". Bank sampah ini menjadi langkah awal yang baik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam memperlakukan sampah sebagai

sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat.

Menurut pemerintahan daerah kabupaten Bengkulu, Bank sampah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pemanfaatan pengelolaan sampah yang berasal dari limbah rumah tangga, kantor dan lembaga pendidik (sekolah). Sampah yang diolah di bank sampah berupa sampah anorganik seperti plastik, besi, kertas, dan lain sebagainya.

Jenis dari pembentukan bank sampah ini adalah seperti sampah kemasan plastik, sampah kertas/buku bekas,

Koran, kardus, plastik minuman, tempat telur, botol minuman, kaleng minuman/kaleng susu, karah, kantong kresek bersih dan seng bekas. Bank sampah ini juga berdiri dibawah kementerian lingkungan hidup Nomor 13 TAHUN 2012 Pasal 1 yang mengatakan bahwa kegiatan reduce, reuse, dan recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang apat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan pengelolaan sampah untuk dijadikan produk baru.

Undang-undang dan peraturan yang paling relevan sebagai landasan dan Dasar hukum dibentuknya bank sampah

mengenali pengelolaan sampah dan dasar pemikiran dalam proses penyusunan konsep bank sampah nasional Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan Sampah pasal 3 yang mengatakan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaa, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Agar bank sampah dapat berjalan dengan baik, maka di nutuhkan dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap bank sampah. Karena, masyarakat lah yang menjadi pemeran utama sebagai nasabah yang akan menabung di dalam bank sampah. Produksi yang di hasilkan dari bank sampah ini salah satunya adalah alas meja, bunga, tas, dompet, dan lain sebagainya.

**Tabel 1 : Jenis sampah yang ditabung oleh masyarakat/nasabah Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis**

No	Nama Barang	Harga sampah ke nasabah	Harga Sampah Agen
1	Aqua Botol	Rp. 1000	Rp. 1.500
2	Aqua Gelas	Rp. 1000	Rp. 1.500
3	Ale-Ale	Rp. 1000	Rp. 1.200
4	Kardus	Rp. 900	Rp. 1.000
5	Koran	Rp. 600	Rp. 1.000
6	Kaleng Minuman	Rp. 8000	Rp. 12.000
7	Plastik Keras	Rp. 800	Rp. 2.000
8	Buku,HVS	Rp. 900	Rp. 1.000
9	Aqua campur	Rp. 1.000	Rp. 1.500
	Harga Aqua Gelas Bersih	Rp. 4.000	
	Harga Aqua Gelas Tidak Bersih	Rp. 1.200	

Sumber :Bank Sampah Kabupaten Bengkalis

Agar timbangan sampah lebih efisien, dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu juga diberlakukan syarat minimum untuk menabung sampah. Misalnya 1 kg untuk semua jenis sampah.

Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan di harga sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil pelanggan atau dicatat dalam buku rekening yang telah

disiapkan oleh bank sampah. Tabungan dapat diambil sebaiknya paling cepat dalam 3 (tiga) bulan. Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai dengan harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang dimiliki setiap pelanggan. Dalam setiap buku tercantum kolom kredit, debit, dan barang yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan

Guna menukar keberhasilan tata kelola bank sampah, terdapat 3 indikator yang dapat digunakan, yaitu : meningkatnya kebersihan lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mendatangkan penghasilan tambahan bagi masyarakat, dan ada potensi pendapatan asli daerah.

Fenomena dari Bank Sampah Kabupaten Bengkalis adalah sebagaiberikut :

1. Masih banyaknya masyarakat yang mengabaikan program bank sampah.
2. Masih banyaknya terdapat beberapa sampah yang dapat di daur ulang pada tumpukan sampah di daerah-daerah tertentu

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, maka dapat di tentukan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana tata kelola bank sampah di Kabupaten Bengkalis.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Guna Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang Ilmu Administrasi Publik khususnya tentang tata kelola.
2. Guna Akademis

Hasil penelitian dihaeapkan bias berguna dan menjadi bahan informasi dan data bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.

### **3. Guna Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi dinas pasar dan kebersihan Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan dan mengelola Bank Sampah dikabupaten Bengkalis.

## **STUDI KEPUSTAKAAN**

### **Konsep Administrasi**

Siagian (dalam Wirman Syafri,2012;9) Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi sebagai objek studi ilmu administrasi, merupakan fenomena masyarakat moderen. Dalam arti sempit menurut sudikin dan darmadi (2011;4) administrasi merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan dan informasi secara sistematis serta untuk memudahkan memperolehnya kembali.

Ordway tead (dalam zulkifli. 2009;9), administrasi adalah penataan dari kegiatan-kegiatan individu-individu eksekutif dalam suatu organisassi yang bertugas mengatur, memajukan dan menyediakan sarana dan prasarana bagi upaya-upaya kerja sama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

### **Konsep Manajemen**

Menurut Siagian (2003:5) manajemen adalah sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Longenecker (dalam Nawawi,(2013;11) )mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kegiatan manajer dalam mengambil keputusan, mengkoordinasikan usaha-usaha kelompok, dan kepemimpinan. The Liang Gie (1993:14), menurutnya, manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.

Waldo ( dalam zulkifli 2009;18 ), manajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasionil dalam suatu sistem administrasi.

### **Konsep Tata Kelola**

Menurut Terry (2011;101), Tata kelola adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok berkenaan berusaha mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi.

Menurut Siagian (2006;126), pelaksanaan tugas adalah suatu kegiatan yang di arahkan pada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada.

Menurut Terry (dalam Syafiie 2006;81), tata kelola kerja adalah suatu tindakan untuk mengusahaakaan agar

semua anggota kelompok berkenan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Menurut Grindle (dalam nugroho, 2004;59), tata kelola sebagai rangkaian antara tujuan kebijakan dan hasil-hasil kegiatan pemerintahan.karena itu, tata kelola kebijakan membutuhkan adanya sistem pelaksanaan kebijakan cara yang diterjemahkan kedalam tindakan-tindakan program untuk mencapai tujuan akhir seperti yang ditetapkan oleh kebijakan.

Tata kelola tugas mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. standar pelaksanaan tugas perl dirumuskan guna dijadikan tolak ukur didalam menjadikan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang telah dipercayakan kepada seseorang. Standar bermaksud dapat pula dijadikan sebagai ukur dalam mengadakan tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

### **Konsep Bank Sampah**

Bank Sampah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pemanfaatan pengelolaan sampah, dan juga sebagai tempat penampungan sampah yang dapat di daur ulang. Khususnya sampah anorganik sehingga saat ini sampah anorganik dapat di olah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Peraturan Bank Sampah di kabupaten Bengkalis Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. ini juga di dampingi dengan beberapa

anggotanya, yang terdiri dari Kepala Dinas Pasar dan Kebersihan, pemilah dan

penimbang, teller, dan Nasabah/masyarakat setempat.

### Operasional Variabel

**Table 2 : Operasional Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Ukuran
Tata kelola merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.	Tata kelola Bank Sampah	1.Masyarakat/Nasabah.	1.Mengumpulkan Sampah. 2.Memilah. 3.Menjual Sampah Pada Bank Sampah.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2.Penjemput Sampah.	1.Tepat Waktu. 2.Menjemput Sampah Pada Alamat Jika Ditelfon.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3.Pemilah Sampah.	1.Menimbang. 2.Mencatat Berat Timbangan.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		4.Daur Ulang	1.Membuat Kerajinan. 2.Menjual Hasil Kerajinan.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber : Modifikasi penulis, 2015

### Teknik Pengukuran

1. Terlaksana : Jika rata-rata persentase hasil penilaian responden terhadap seluruh sub indikator yaitu tata kelola bank sampah di kabupaten bengkalis adalah 67%-100%
2. Cukup Terlaksana : Jika rata-rata persentase hasil penilaian responden terhadap seluruh sub indikator yaitu tata kelola bank sampah di kabupaten bengkalis adalah 33%-66%
3. Kurang Terlaksana : Jika rata-rata persentase hasil penilaian responden terhadap seluruh sub indikator yaitu tata kelola bank sampah di kabupaten bengkalis adalah 0%-32%

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian yang berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan, dan juga menggunakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis di lapangan dengan cara mengumpulkan data,

mengklasifikasi dan menganalisis sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal terhadap masalah yang dihadapi dan terperinci tentang keadaan obyek penelitian dengan cara mengumpulkan data dan sampel yang mewakili populasi, sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Sampah Kabupaten Bengkalis, yang berada dijalan rumbia, Bengkalis.

### Populasi dan Sampel

**Table 3 Populasi dan Sampel Penelitian Analisis Tata kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis**

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Kepala Bidang Kebersihan Dinas Pasar & Kebersihan	1	1	100%
2	Pemilah Sampah	1	1	100%
3	penimbang sampah	1	1	100%
4	Penjemput Sampah	1	1	100%
5	Daur Ulang	1	1	100%
6	Masyarakat/Nasabah	160	16	10%
Jumlah		64	21	100%

Sumber : Data Peneliti, 2015

### Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari keterangan yang diberikan oleh responden penelitian sehubungan dengan masalah yang telah ditentukan dalam tata kelola penelitian ini, yaitu : Mengenai tata kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis.
2. Data Sekunder, Data Sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang tersedia dilokasi penelitian dan sudah dipublikasikan. Seperti data tentang sejarah singkat berdirinya Bank Sampah yang berseri

Bengkalis, perda tentang pengelolaan sampah, profil responden, data jenis sampah, serta sumber lain yang dapat membantu proses penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau kuesioner, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden menyangkut masalah yang diteliti untuk di isi sesuai alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung

dilapangan untuk mendapatkan data khas dan erat hubungannya dengan penelitian ini.

3. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada key informan untuk mendapatkan data yang valid.
4. Dokumentasi, seperti foto kerajinan, lokasi, dan alat untuk membantu proses kerajinan.

## PEMBAHASAN

### Analisis Tata Kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis

Sesuai dengan operasi variabel maka untuk melihat seberapa besar Tata Kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis penulis disini menggunakan beberapa indikator dalam penelitian ini. Setelah menyebarkan kuisioner kepada responden yang ikut terlibat dalam Tata Kelola Bank Sampah yang terdiri dari kepala bidang kebersihan dinas pasar, petugas bank sampah, dan masyarakat

maka selanjutnya penulis mengelola data tersebut, melakukan pengelompokan data berdasarkan indikator dan item penilaian masing-masing serta akan dijelaskan berurutan indikator dan masing-masing pembagian responden penelitian

#### 1. Masyarakat/Nasabah

Semua orang dapat menabung di bank sampah. Setiap sampah yang di tabung akan di timbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Masyarakat cukup melakukan dan mematuhi apa yang telah menjadi prosedur dari Bank sampah salahsatunya yaitu dengan mengumpulkan sampah yang masih bias di olah dari rumah, setelah itu masyarakat bias membawa ke bank sampah atau meminta petugas bank sampah untuk menjemput sampah dirumah. Setelah sampah tiba di bank sampah, maka petugas akan menimbang dan mencatat berat sampah tersebut dan akan di masuk ke dalam buku tabungan milik Masyarakat/Nasabah.

**Tabel 4 : Distribusi jawaban responden Petugas Bank Sampah Dan Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup terlaksana	Kurang terlaksana	
1	Mengumpulkan Sampah	12	8	0	20
2	Memilah Sampah	12	8	0	20
3	Menjual Sampah	7	13	0	20
Jumlah		31	29	0	60
Rata-rata		10	10	0	20
Persentase (%)		50%	50%	0%	100%

Sumber : Hasil pengolahan data Penelitian, 2016

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Bidang Kebersihan Dinas Pasar Bapak Drs. Abdul Kadir, M.Si pada saat penulis melakukan wawancara langsung

tepatnya di Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Bengkalis diruangannya.

“Beliau mengatakan tentang masyarakat pada saat mengumpulkan sampah itu sangat mengembirakan. Dari

hari ke hari selalu terjadi peningkatan baik itu jumlah penabung dan volume sampah yang di tabung. Salah satunya dengan cara membersihkan sampah terlebih dahulu, kemudian di pilah berdasarkan jenis sampah yang akan ditabung lalu di kelompokkan berdasarkan jenisnya hingga menjadi beberapa bagian. Jadi, yang harus dilakukan masyarakat/nasabah sebelum menjual sampah pada bank sampah, masyarakat/nasabah harus mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis setiap hari dirumah kemudian di pilah, lalu di bawa dan di tabung di bank sampah” ( Hasil wawancara pada hari senin, 29 Agustus 2016 )

Berdasarkan uraian dari hasil data tabel dan wawancara diatas, penulis menganalisa bahwa Tata Kelola bank sampah di kabupaten bengkalis Terlaksana, hal ini dilihat dari Tata Kelola indikator mengumpulkan sampah, memilah, dan menjual sampah pada bank

sampah, guna melakukan hal ini agar proses penimbangan berjalan dengan lancar. Karena, setiap sampah di hargai dengan harga yang berbeda dengan jenis sampah yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, maka penulis mengatakan bahwa peran masyarakat dalam mengumpulkan sampah, memilah sampah, dan menjual sampah pada bank sampah adalah sangat penting. Tanpa adanya campur tangan dari masyarakat, maka bank sampah tidak dapat berjalan dengan baik.

## 2. Menjemput Sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah pelayanan. Masyarakat/nasabah cukup menelfon bank sampah dan meletakkan sampah di depan rumah.

**Tabel 5 : Distribusi Tanggapan Responden Petugas Bank Sampah Dan Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis Terhadap Penjemput Sampah.**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Tepat Waktu	5	12	3	20
2	Menjemput sampah pada alamat jika di telfon	16	4	0	20
Jumlah		21	16	3	40
Rata-rata		11	8	1	20
Persentase (%)		55%	40%	5%	100%
Rata-rata		10	10	0	20
Persentase (%)		50%	50%	0%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Bidang Kebersihan Dinas Pasar Bapak Drs. Abdul Kadir, M.Si pada saat penulis melakukan wawancara langsung

tepatnya di Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Bengkalis diruangannya.

“ Beliau mengatakan tentang Penjemput sampah pada saat tepat waktu

dan menjemput sampah jika di telfon,petugas bank sampah selalu datang tepat waktu jika diberikan informasi minta dijemput dan member informasi yang jelas tentaang alamat yang akaan di tuju .” ( Hasil wawancara pada hari senin, 29 Agustus 2016 )

Berdasarkan uraian dari hasil data tabel dan wawancara diatas, penulis menganalisa bahwa Tata Kelola bank sampaah di kabupaten bengkalis Sangan Baik, hal ini dilihat dari Tata Kelola indikator menjemput sampah datang tepat waktu dan menjemput sampah pada alamat jika di telfon berjalan dengan sangat baik dalam menjalankan tugasnya.bagi penjemput sampah, menjalankan tugas nya adalah salah satu tanggung jawab nya untuk melaksanakan apa yang di minta oleh masyarakat/nasabah. Menjemput sampah ke berbagai tempat adalah hal yang biasa yang di lakukan sebagai petugas bank sampah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, maka penulis

mengatakan bahwa penjemput sampah yang bertugas tepat pada waktunya, dan menjemput sampah jika di telfon adalah tugas yang harus di jalankan. Karena, jika masyarakat puas dengan pelayanan yang di beri oleh petugas bank sampah, maka masyarakat akan terbiasa untuk meluangkan waktunya untuk bergabung dengan bank sampah dan dengan ringan tangan untuk tetap mengumpulkan sampah di rumah tanpa harus ke bank sampah. Dengan Salah satunya petugas bank sampah memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan menjemput sampah tepat pada waktunya dan bersedia untuk menjemput sampah pada alamat. Barulah bank sampah itu dapat berjalan dengan baik dengan adanya campur tangan dari masyarakat setempat.

### 3. Pemilah Sampah

Petugas bank sampah akan memilah/memisahkan sampah menurut jenisnya, dan mana yang layak untuk di daur ulang kembali

**Tabel 6 : Distribusi Tanggapan Responden Petugas Bank Sampah Dan Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis terhadap Pemilah Sampah.**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Menimbang	20	0	0	20%
2	Mencatat Berat Timbangan	20	0	0	20%
	Jumlah	40	0	0	40%
	Rata-rata	20	0	0	20%
	Persentase (%)	100%	0%	0%	100%

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Bidang Kebersihan Dinas Pasar Bapak Drs. Abdul Kadir, M.Si pada saat penulis melakukan wawancara langsung tepatnya di Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Bengkalis diruangannya.

“ Beliau mengatakan tentang Pemilah sampah pada saat menimbang gunanya adalah untuk menentukan volume sampah yang di tabung dan bias di tafsir oleh uang sesuai dengan harga yang berlaku. Dan untuk pencatatan berat timbangan sendiri, itu sangatlah penting.

Kenapa, karena dengan mencatat dapat menentukan nilai rupiah uang yang ditabung.” ( Hasil wawancara pada hari senin, 29 Agustus 2016 )

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, maka penulis mengatakan bahwa Tata Kelola bank sampah di kabupaten bengkalis Terlaksana, jika dilihat dari Tata Kelola indikator pemilah sampah dengan menimbang dan mencatat berat timbangan merupakan faktor terpenting dalam mendorong Tata Kelola bank sampah. Jika pemilah sampah dapat menimbang dan mencatat berat barang dengan baik, maka akan menghasilkan hasil kerja yang baik pula. Dalam penelitian ini, dinas pasar memberi pengarahannya melalui sosialisasinya kepada

berbagai daerah-daerah dan yang terutama pada sekolah-sekolah. Guna dari sosialisasi ini adalah agar murid-murid tersebut mengetahui bahwa pentingnya lingkungan yang bersih dari sampah, dan mengajarkan mereka untuk mendapatkan uang jajan sendiri dengan menabung sampah di bak sampah.

#### 4. Daur Ulang

Petugas bank sampah ada yang bertugas sebagai pendaur ulang sampah untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Kemudian hasil dari kerajinan daur ulang sampah tersebut dapat dijual. Memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis, dan membuat kerajinan.

**Tabel 7 : Distribusi Jawaban Responden Petugas Bank Sampah Dan Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis Terhadap Daur Ulang.**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Membuat Kerajinan	7	8	5	20
2	Menjual hasil kerajinan	9	11	0	20
Jumlah		16	19	5	40
Rata-rata		8	9	3	20
Persentase (%)		40%	45%	15%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Bidang Kebersihan Dinas Pasar Bapak Drs. Abdul Kadir, M.Si pada saat penulis melakukan wawancara langsung tepatnya di Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Bengkalis diruangannya.

“Beliau mengatakan tentang Daur Ulang adalah tujuan utama dari bank sampah. Gunanya yaitu agar masyarakat tau bagaimana cara membuat kerajinan yang bernilai ekonomis dari barang bekas yang sebagian besar, sampah di lihat hanya sebelah mata oleh masyarakat. Dan

mengajarkan masyarakat agar selalu peduli dengan lingkungan yang bersih, sehat, indah, hijau, dan nyaman guna menciptakan masyarakat yang sehat. dengan tidak adanya lg sampah yang berserakan. Guna mengukur keberhasilan Tata Kelola Bank Saampah terdapat 3 ( tiga ) indikator yang dapat digunakan, yaitu :

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan,
2. Meningkatkan kesehatan masyarakat,
3. mendapatkan hasil tambahan bagi masyarakat dan ada potensi pendapatan asli daerah. ” ( Hasil

wawancara pada hari senin, 29 Agustus 2016 )

Berdasarkan data rekapitulasi jawaban responden masyarakat diatas terlihat bahwa, yang menjawab Terlaksana berada pada persentase 40%, yang menjawab Cukup terlaksana berada pada persentase 45%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berada pada persentase 15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat Tata Kelola bank sampah ini terhadap daur ulang berdasarkan jawaban dari hasil rekapitulasi jawaban responden petugas bank sampah dan masyarakat berada pada kategori Cukup Baik. Karena penilaian indikator bcukup terlaksana hanya

sebesar 45% yang artinya berada pada interval 33%-66%.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, maka penulis mengatakan bahwa sistem daur ulang pada bank sampah Cukup Terlaksana. Karena, tidak semua kerajinan yang ada di bank sampah adalah hasil kerja tangan dari bank sampah itu sendiri tetapi juga ada beberapa kerajinan yang di buat oleh masyarakat terutama sekolah-sekolah. Setelah itu hasil tersebut di jual pada bank sampah, dan sampah memajang semua kerajinan yang ada. Agar masyarakat melihat bahwa bewrharganya sebuah sampah yang sebagian besar mereka beranggapan bahwa sampah itu tidak ada nilainya

**Tabel 8 : Rekapitulasi jawaban responden petugas bank sampah dan masyarakat Bank Sampah tentang tata kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Masyarakat/ Nasabah	10 50%	10 50%	0 0	20 100%
2	Penjemput sampah	11 41%	8 30%	1 4%	27 100%
3	Pemilah Sampah	20 100%	0 0	0 0	20 100%
4	Daur Ulang	8 40%	9 45%	3 15%	20 100%
Jumlah		49	27	11	87
Rata-Rata		12	7	3	22
Persentase (%)		54%	32%	14%	100%

Sumber : Kasil Pengolahan Data Penelian 2016

Berdasarkan data rekapitulasi jawaban responden Petugas bank sampah dan masyarakat secara keseluruhan diatas dan berdasarkan hasil wawancara dengan mengacu pada ketentuan penilaian yang ada dalam teknik pengukuran, maka dapat dinilai bahwa tingkat Tata Kelola

bank sampah dalam menyelenggarakan tugasnya berada pada interval Terlaksana karena persentase penilaian Tata Kelola berada pada interval penilaian antara 67%-100%.

## Kesimpulan

1. Indikator Masyarakat/Nasabah  
Bahwa dari indikator Masyarakat/Nasabah dapat jawaban kategori Terlaksana sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, kategori Cukup Terlaksana sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, dan kategori Kurang Terlaksana sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Jadi, kesimpulan untuk indikator Masyarakat/Nasabah jawabannya adalah kategori Terlaksana.
2. Indikator Penjemput Sampah  
Bahwa dari indikator Penjemput Sampah dapat jawaban kategori Terlaksana sebanyak 11 orang dengan persentase 41%, kategori Cukup Terlaksana sebanyak 8 orang dengan persentase 30%, dan kategori Kurang Terlaksana sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Jadi, kesimpulan untuk indikator Penjemput Sampah jawabannya adalah kategori Terlaksana.
3. Indikator Pemilah Sampah  
Bahwa dari indikator Pemilah Sampah dapat jawaban kategori Terlaksana sebanyak 20 orang dengan persentase 100%, kategori Cukup Terlaksana sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan kategori Kurang Terlaksana sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Jadi, kesimpulan untuk indikator Pemilah Sampah jawabannya adalah kategori Terlaksana.
4. Indikator Daur Ulang  
Bahwa dari indikator Daur Ulang dapat jawaban kategori Terlaksana sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, kategori Cukup Terlaksana sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, dan kategori Kurang Terlaksana sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Jadi, kesimpulan untuk indikator Daur Ulang jawabannya adalah kategori Terlaksana.

## Saran

Adapun saran-saraan yang dapat penulis berikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Masyarakat/Nasabah  
Diharapkan kepada masyarakat/Nasabah bank sampah agar lebih meningkatkan lagi rasa kepedulian akan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan sehat.
2. Saran untuk Penjemput Sampah  
Agar petugas penjemput sampah selalu datang tepat pada waktunya sehingga tidak membuat masyarakat/nasabah harus menunggu terlalu lama.
3. Saran untuk Pemilah Sampah  
Agar petugas Pemilah Sampah dapat membantu masyarakat/nasabah untuk memilah sampah apabila masyarakat/nasabah tidak memilah sampahnya terlebih dahulu.
4. Saran untuk Daur Ulang  
Agar petugas daur ulang lebih berkerasi lagi dalam membuat kerajinan dari sebuah benda yang dipandang sebelah mata ini oleh kalangan masyarakat hingga menjadi sebuah benda yang bernilai ekonomis tinggi.
5. Saran untuk Kepala Bidang Kebersihan Dinas Paasar Dank Kebersihan Kabupaten Bengkalis  
Agar sering-sering melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat agar mereka lebih peduli lagi akan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan sehat.
6. Saran untuk Bank Sampah Kabupaten Bengkalis  
Agar petugas Bank Sampah mempertahankan kreativitas kerja dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab dengan sebaik mungkin.

## Daftar Kepustakaan

- Cardodo. Gomes. Faustino. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Didin Hafanuddin dan Hendry Tanjung (2006), *syariah principles on management in practice*, Jakarta: Gema Insani. Effendi Usman. 2014. *Asas manajemen*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan Malayu S. P. 2000. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nawawi ,Zaidan. 2013. *Manajemen pemerintahan*. Raja Grafindo Persada.
- Salam Abdus. 2013. *Manajemen Insani*. Cirebon. Pustaka Pelajar.
- Siagian, Sondang.P, 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta. PT.Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 1986. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Gunung Agung.
- Sjamsuddin Sjamsiar. 2006. *Dasar-dasar teori administrasi publik*. Agritek YPN Malang. Malang.
- Stoner, Freeman dan Gilbert Jr. 1996. *Pengertian, kedudukan, dan perincian ilmu administrasi*. Yogyakarta, Liberty.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Sukidin dan Darmadi, Damai. 2011. *Administrasi Publik*. Laks Bang. Yogyakarta.
- Syafri Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Erlangga. Jakarta
- Syafiie Inu Kencana. 2016. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syafiie Inu Kencana. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung, Reka Cipta
- Syafaruddin (2005). *Management lembaga pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Terry George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- The Liang Gie. 1993. *Pengertian, kedudukan, dan perincian ilmu administrasi*. Yogyakarta, Liberty.
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-fungsi Manajemen*. FISIPOL UIR Pekanbaru
- Dokumentasi**
- UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Amandemen Undang-undang Dasar 1945
- Buku pedoman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013. *Pedoman penyusunan usulan penelitian, skripsi, dan kertas kerja mahasiswa*. Universitas Islam Riau
- Skripsi Desi Zandria, 2014. *Pelaksanaan Pengawasan Disiplin Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 145 Kota Pekanbaru*.
- Peraturan Pemerintah Bank Sampah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.